

Original Research Paper

Penanaman Tanaman Herbal Pada Pekarangan Sebagai Bentuk Pemanfaatan Lahan Untuk Apotek Hidup Di Desa Darmasari Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur

Ahmad Jupri¹, Muhammad Fuad Halwani², Wahyu Hidayat³, Hilman Ahyadi¹, Astrini Widianti¹, Supardiono¹, Suripto¹, Ernawati¹, Tapaul Rozi⁴

¹. Prodi Ilmu Lingkungan FMIPA Universitas Mataram

². Prodi Manajemen FEB Universitas Mataram

³. Prodi Ilmu Hukum Universitas Mataram

⁴. Prodi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i3.9261>

Sitasi : Jupri, A., Halwani, M. F., Hidayat, W., Ahyadi, H., Widianti, A., Supardiono., Suripto., Ernawati., & Rozi, T. (2024). Penanaman Tanaman Herbal Pada Pekarangan Sebagai Bentuk Pemanfaatan Lahan Untuk Apotek Hidup Di Desa Darmasari Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 24 Agustus 2024

Revised: 30 Agustus 2024

Accepted: 10 September 2024

*Corresponding Author: Ahmad Jupri; Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Mataram; Email: juprizikril@gmail.com

Abstract: Pekarangan adalah tanah di sekitar rumah atau halaman rumah. Kegiatan penanaman pekarangan di sekitar rumah biasanya dilakukan dengan jumlah yang sedikit dan beranekaragam tanaman. Kecamatan Sikur terdiri dari banyak desa diantaranya adalah desa lokasi pengabdian yaitu desa Darmasari. Kegiatan pengabdian ini dipusatkan di desa Darmasari. Perumahan di kawasan pedesaan memiliki jarak antar rumah yang yang agak renggang dengan halaman rumah yang cukup luas. Menanam tanaman yang produktif di pekarangan sekitar rumah dapat memberikan dampak yang baik bagi estetika, kesehatan dan ekonomi. Tanaman apotik hidup merupakan tanaman herbal yang dapat ditanam di sekitar rumah yang dapat memberikan banyak manfaat. Tetapi tanaman apotik hidup atau tanaman herbal keluarga (toga) belum banyak ditanam masyarakat di pekarangan rumah warga desa Darmasari. Berdasarkan hal tersebut maka diadakan pengabdian ini dengan metode pelaksanaan pengabdian berupa penyuluhan tentang manfaat penanaman tanaman apotik hidup di pekarangan rumah serta membuat demplot tanaman apotik hidup yang biasanya mudah ditemui yaitu tanaman jahe, kunyit, rosella, lengkuas dan serai. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat menanam tanaman apotik hidup di halaman pekarangan rumah serta penyediaan obat-obatan herbal bagi keluarga.

Keywords : Apotik hidup, pekarangan, desa Darmasari, Tanaman Herbal.

Pendahuluan

Perumahan di kawasan pedesaan memiliki jarak antar rumah yang agak renggang, seperti halnya pada Desa Darmasari yang berada di Kecamatan Sikur Lombok yang merupakan mitra dari kegiatan pengabdian ini. Di desa Darmasari biasanya pekarangan atau kebun yang dimiliki cukup luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang produktif seperti tanaman

buah-buahan, tanaman hias, sayuran dan tanaman obat-obatan (apotik hidup) yang dapat memberikan keuntungan dari segi estetika, ekonomi maupun kesehatan.

Pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman apotik hidup atau tanaman herbal keluarga (toga) belum banyak dipahami oleh masyarakat desa yang ditunjukkan dari lahan pekarangan sekitar rumah penduduk yang belum banyak ditanami dengan tanaman apotik hidup. Menurut (Syarif et al., 2011)

pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional atau herbal belum meluas di masyarakat pedesaan. Dikatakan sebagai tanaman apotik hidup karena tanaman tersebut mampu memberikan manfaat sebagai obat herbal alami.

Apotik hidup pada dasarnya merupakan pemanfaatan sebidang tanah kosong baik di halaman rumah, ladang ataupun kebun yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Aly et al., 2020). Tanaman herbal keluarga adalah tanaman yang berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga, dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan sendiri (Parawansah et al., 2020). Tanaman yang biasanya digunakan sebagai bumbu dapur juga dapat dijadikan tanaman apotik hidup, seperti jahe, kunyit, lengkuas, rosella dan serai, Tanaman apotik hidup inilah yang digunakan pada pengabdian ini.

Keuntungan yang didapatkan dari menanam apotik hidup di pekarangan antara lain adalah: 1) Menyediakan obat-obatan herbal dengan murah, mudah dan cepat tanpa harus membeli; 2) Memberikan udara segar disekitar rumah; 3) Mendukung program pemerintah tentang penghijauan dan melestarikan lingkungan sekitar yang sehat; 4) Sebagai sumber tambahan pendapatan untuk keluarga; 5) Mencukupi kebutuhan dapur akan bumbu dan rempah-rempah yang sehat dan alami.

Selain itu penanaman apotik hidup di pekarangan sekitar rumah dapat memberikan dampak positif dari segi ekonomi yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berwirausaha khususnya berwirausaha pada bidang obat-obatan herbal. Menurut (Hidayatulloh et al., 2018), kegiatan budidaya tanaman apotik hidup secara tidak langsung mendorong kemandirian masyarakat, baik dari sisi keuangan maupun pengobatan dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada penggunaan obat kimia, Selanjutnya menurut (Isyaturriyadhah, 2020) tanaman herbal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena dengan menanam tanaman herbal tersebut disamping masyarakat dapat menggunakan tanaman sebagai obat juga dapat dijual sehingga menambah penghasilan. Selain itu hasil olahan tanaman herbal yang dikelola dengan baik dengan tujuan ekonomi juga memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan nilai jual dari tanaman herbal itu sendiri

Tanaman apotik hidup dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan herbal dan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan perawatan dengan cara yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun dan atau pendidikan/pelatihan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. (Ridwan, 2007) menyebutkan bahwa pemanfaatan tanaman herbal keluarga umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam, panas, batuk, sakit perut dan gatal-gatal.

Obat tradisional menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2003) adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian ayau campuran bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Adanya manfaat untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh, bahan herbal memang tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. Tetapi apabila mengonsumsi bahan herbal ini secara rutin maka khasiatnya akan terasa dan bekerja secara maksimal untuk kesehatan (Nawai et al., 2021)

Penanaman tanaman herbal di pekarangan selain kegunaannya untuk obat, juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Pekarangan rumah akan menjadi tampak asri dan penghuninya juga dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan (Muhlisah & Fauziah, 2000). Hasil riset tumbuhan herbal dan jamur (Ristoja) tahun 2012 yang baru menjangkau 20% wilayah tanah air, menghasilkan temuan 1.740 spesies tumbuhan obat (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa tentang pemanfaatan pekarangan untuk tanaman apotik hidup dan berbagai khasiatnya serta untuk menambah pengetahuan tentang tata cara penanaman tanaman apotik hidup.

Metode Pelaksanaan

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah berupa kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman apotik hidup serta pembuatan demplot tanaman apotik hidup, yaitu penanaman tanaman jahe, kunyit, lengkuas, rosella dan serai.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan Tahap persiapan meliputi kegiatan
 - 1) Observasi dan survey daerah pengabdian
 - 2) Koordinasi pelaksanaan program
 - 3) Penentuan sasaran dan target pengabdian
 - 4) Penetapan waktu pengabdian
 - 5) Persiapan materi penyuluhan
 - 6) Persiapan lokasi demplot.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Penyuluhan Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan
 - 1) Penyuluhan kepada masyarakat desa melalui penyampaian makalah tentang pemanfaatan pekarangan untuk tanaman apotik hidup atau tanaman herbal keluarga dan khasiatnya
 - 2) Melakukan diskusi atau tanya jawab mengenai materi penyuluhan dengan masyarakat desa.
 - b. . Pembuatan demplot Pada pembuatan demplot ini dilakukan dengan cara menunjukkan demonstrasi suatu proses kerja dari penanaman tanaman apotik hidup dalam polybag. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber untuk mempraktikkan cara penanaman tanaman apotik hidup. Tanaman yang digunakan dalam pengabdian ini adalah tanaman yang mudah didapat dan mudah dibudidayakan di setiap rumah tangga yaitu bunga rosella, jahe, kunyit, lengkuas, rosella dan serai.
3. Tahap evaluasi Pada tahap evaluasi ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap observasi dan koordinasi dengan pihak dari desa yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa serta menjelaskan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program dengan menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan.

Pada kegiatan penyuluhan ini kami memnjelaskan tentang manfaat pekarangan untuk

tanaman herbal dan khasiatnya. Tanaman herbal yang menjadi materi pengabdian adalah tanaman jahe, kunyit, lengkuas, rosella dan serai. Pada tahap penyuluhan ini diberikan juga materi dalam bentuk praktek. Setelah penyuluhan selesai dilakukan sesi diskusi atau tanya jawab tentang materi penyuluhan. Dalam kegiatan ini terlihat sangat tinggi antusiasme pihak desa yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh pihak desa. Adapun jenis tanaman herbal dan khasiatnya pada pengabdian ini terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman Herbal dan Khasiatnya

No	Tanaman Herbal	Kegunaan	Cara Penggunaan
1	Jahe (Zingiber officinale Rosc)	Sebagai obat batuk	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci bersih tiga rimpang jahe sebesar ibu jari, lalu rebus di dalam dua gelas air. Didihkan air hingga kurang dari satu gelas. Air rebusan jahe dapat diminum dua kali sehari, pagi dan sore hari
2	Kunyit (Curcuma domestica)	Sebagai obat sakit tifus	<ul style="list-style-type: none"> • Dua rimpang kunyit, satu bonggol serai, satu lembar daun sambiloto, semua bahan ditumbuk halus dan ditambahkan satu gelas air masak hangat, kemudian saring dan minum. Lakukan

3	Rosella (Hibiscus sabdariffa)	Sebagai obat penurun kolesterol dan untuk menjaga kadar gula darah agar tetap stabil	<p>selama satu minggu berturut-turut,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk membuat minuman, ambil 2 gram kelopak rosella yang sudah kering dan masukkan ke dalam gelas. Tuangkan air mendidih kurang lebih 250 ml, kemudian tutup gelas selama 5-15 menit hingga warna air berubah menjadi merah. Teh bunga rosella siap dinikmati selagi hangat
4	Serai (Cymbopogon citratus)	Rematik, pegal linu, dan perut kembung	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuklah dua puluh lembar daun serai dan lima lembar daun pandan segar hingga halus. Lalu beri minyak kayu putih 1 sdm dan minyak gandapura 1 sdm. Kemudian semua bahan diaduk sambil diremas

sampai merata. Gunakan untuk menggosok dan mengurut bagian tubuh yang sakit.

Penyuluhan berguna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pekarangan dimanfaatkan untuk tanaman apotik hidup. Dari kegiatan penyuluhan didapat banyak pertanyaan dari pihak desa seperti apa khasiat tanaman apotik hidup serta bagaimana cara menanam dan memeliharanya.



Gambar 1. Kegiatan penanaman



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan

Kegiatan berikutnya adalah pembuatan demplot apotik hidup tanaman jahe, kunyit, lengkuas, rosella dan serai. Pembuatan demplot ini dengan cara melatih masyarakat desa untuk melakukan kegiatan penanaman bibit tanaman obat secara mandiri dengan menggunakan polybag,

Tanaman obat herbal ini sangat berguna untuk kesehatan dan bila tidak mempunyai pekarangan yang cukup luas dapat menanamnya di dalam pot atau polybag, Adapun cara penanaman apotik hidup dalam polybag adalah :

- a. Media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang dicampur merata dengan perbandingan 1:1,
- b. masukkan media tanam yang sudah tercampur ke dalam polybag
- c. buat sedikit lubang di dalam polybag dan tanamlah bibit apotik hidup
- d. Setelah ditanam, siram permukaan polybag dengan sedikit air
- e. letakkan polybag di pekarangan dan
- f. peliharalah tanaman tersebut hingga bias dipanen.

Cara pemeliharaannya adalah :

- 1) usahakan tanah selalu dalam keadaan gembur, bersih dari gulma
- 2) lakukan pemupukan sesuai jadwal dan dosis anjuran
- 3) penyiraman dilakukan setiap hari secara teratur terutama di musim kemarau

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi kegiatan untuk mengetahui tanggapan warga desa terhadap jalannya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Didapati tanggapan warga sangat antusias, mengingat kegiatan seperti ini menurut warga masih sedikit dilakukan dan warga meminta untuk kembali diikutsertakan dalam pengabdian masyarakat berikutnya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan yang lebih produktif melalui penanaman tanaman apotik hidup di sekitar rumah serta memberikan informasi tentang penyediaan obat herbal dengan harga yang lebih mudah dan murah.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPPM dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dari kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Aly, H. A., Andry, Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Laras, N., Veranita, M. A., Fahmi, M. L., Norrudin, Anggraeni, W. F., & Syarofah, Z. (2020). "Apotek Hidup" Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 286–293.
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., & Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346.
- Isyaturriyadhah, A. (2020). Diversifikasi Tanaman Apotek Hidup Dan Taman Mini Di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *Jurnal Pengabdian KITA*, 3(1), 1–10.
- Kementerian Kesehatan RI. (2003). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015- 2019. Jakarta : Kemenkes RI.
- Muhlisah, & Fauziah. (2000). Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jakarta : Penebar Swadaya.
- Nawai, F., Arifin, & PP, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 149–164.
- Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of*

Community Engagement in ..., 3(2), 2018–2021.

Ridwan. (2007). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.

Syarif, P., Suryotomo, B., & Soeprapto, H. (2011). Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 21(1), 20–34.